**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya menusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasarat mutlak untuk mencapai tujuan penbangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas suber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Sebagaimana disebutkan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[[1]](#footnote-2)

Manusia diciptakan oleh Tuhan sebagai mahkluk yang paling sempurna diantara mahkluk yang lainnya. Manusia diciptakan oleh Tuhan diberi bekal berupa fisik yang indah, diberi perasaan, pikiran dan akal. [[2]](#footnote-3) Jika fikiran dan akal telah di anugerahkan oleh Tuhan kepada manusia maka setiap manusia wajib untuk belajar atau mencari ilmu, sebagaimana hadist Nabi yang artinya: “menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim”[[3]](#footnote-4)

Rasa ingin tahu menjadikan manusia harus melakukan proses belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya.[[4]](#footnote-5) Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan ketrampilan dan sikap.[[5]](#footnote-6)

Adapun faktor-faktor yang mempengruhi belajar itu, dapat kita bedakan menjadi dua golongan:

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual.
2. Faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial. Yang termasuk dalam faktor individual antara lain: faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.[[6]](#footnote-7)

Dalam keinginan kita untuk menanamkan pengetahuan kepada murid-murid, kita tidak boleh ragu menyediakan perlengkapan untuk mereka agar berpartisipasi di dalamnya dan agar menyukai semua kesenangan yang penting ini.

Bagi anak yang duduk di bangku pertama sekolah dasar, hal yang pertama perlu ditekankan sebelum menerima pelajaran lain adalah dengan menguasai ketrampilan baca, tulis dan berhitung. Ketrampilan ini merupakan dasar dari segala ketrampilan yang bakal diperolehnya kelak.[[7]](#footnote-8) Tapi bagi anak kecil, melakukan pekerjaan menghitung merupakan hal yang paling tidak disukai . Banyak anak didik yang alergi bila harus berhadapan dengan ilmu berhitung. Mereka sering merasa kesulitan bila menghitung dalam jumlah besar, misalnya perkalian atau pembagian dalam bilangan ratusan bahkan ribuan. Kebanyakan dari mereka menggunakan alat bantu elektronik seperti kalkulator.[[8]](#footnote-9)

Ini dapat dimengerti karena tingkat pemahaman anak dalam berfikir secara abstrak masih sangat terbatas sekali, dan anak kecil sering merasa kesulitan dalam membayangkan suatu operasi hitung yang sederhana sekalipun.[[9]](#footnote-10)

Media benda konkrit adalah Pengajaran Matematika dengan menggunakan media benda konkrit dalam proses pembelajaran dapat memberikan kemudahan kepada siswa untuk memahami materi dan juga sebagai motivasi atau semangat siswa dalam belajar sehingga aktifitas dikelas menjadi lebih aktif.

Banyak sekali pembelajaran yang bisa guru terapkan dalam proses pembelajaran matematika, model pembelajaran yang digunakan tinggal menyesuaikan dengan kebutuhan, kondisi peserta didik, dan lingkungan sekitar. Seorang guru harus mempunyai kompetensi, baik kompetensi pribadi, kompetensi profesional, maupun kompetensi sosial kemasyarakat, dan juga (menurut Howaard, 1986) seorang guru sebaiknya mempunyai rasa ingin tahu, apa mengapa dan bagaimana anak belajar dan menyesuaikan diri dengan kondisi-kondisi belajar dalam lingkungannya.[[10]](#footnote-11)

Proses pembelajaran dapat diikuti dengan baik dan menarik perhatian peserta didik apabila menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan sesuai dengan materi pembelajaran. Belajar matematka berkaitan dengan belajar konsep-konsep abstrak dan peserta didik merupakan makhluk psikologis (Marpaung: 1999), maka pembelajaran matematika hanya didasarkan atas karakteristik matematika dan peserta didik itu sendiri.[[11]](#footnote-12)

Matematika sejak peradaban manusia bermula, memainkan peranan yang sangat vital dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai bentuk simbol, rumus, teorema, dalil, ketetapan, dan konsep digunakan untuk membantu perhitungan, pengukuran, penilaian, peramalan, dan sebagainya. Maka, tidak heran jika peradaban manusia berubah dengan pesat karena ditunjang oleh partisipasi matematika yang selalu mengikuti pengubahan dan perkembangan zaman.[[12]](#footnote-13)

Berdasarkan observasi pendahuluan terhadap siswa MI Wahid Hasyim 02 Gandekan Wonodadi Blitar, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Matematika, salah satunya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi-materi yang diajarkan oleh guru. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya yaitu: 1) Siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan karena munculkan rasa bosan dengan model pembelajaran yang monoton yaitu lebih banyak didominasi oleh guru dan siswa pandai saja, sedangkan siswa yang kurang pandai cenderung pasif, 2) Cara mengajar guru membosankan, kurang menarik,3) Dalam proses belajar mengajar selama ini hanya sebatas pada upaya menjadikan anak mampu dan terampil mengerjakan soal-soal yang ada sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang bermakna dan terasa membosankan bagi siswa. Hal ini apabila dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan.

Agar pembelajaran Matematika di MI Wahid Hasyim 02 Gandekan Wonodadi Blitar lebih bermakna bagi siswa sehingga mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, maka guru harus mampu memilih media pembelajaran yang tepat agar siswa dapat aktif mengikuti pembelajaran dengan baik yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga lebih bermakna.

Salah satu media yang dapat diterapkan dalam melibatkan siswa secara aktif guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan media benda konkret.

Pelajaran Matematika merupakan pelajaran penting yang harus dikuasai oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah, dikarenakan selain sebagai materi yang diujikan pada Ujian Akhir Nasional juga sering ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat permasalahan ini maka peserta didik memerlukan alat bantu agar lebil cepat memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru pada peserta didik. Adapun pembelajaran dengan menggunakan benda konkrit seperti biji sawo, jagung ataupun tusuk lidi. Alat bantu hitung ini selain fleksibel, juga tidak memberatkan memori otak saat digunakan.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti mengambil judul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Media Benda Konkrit Materi Perkalian Pada Siswa Kelas II MI Wahid Hasyim Gandekan Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2012/2013 dengan harapan dapat mengetahui seberapa besar hasil belajar yang diperoleh peserta didik dan selanjutnya tehnik tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar Matematika khususnya dalam pokok bahasan perkalian.

1. **Fokus Penelitian**
2. Bagaimana penerapan pengajaran siswa kelas 2 MI Wahid Hasyim 02 Gandekan Wonodadi Blitar dengan menggunakan bantuan media benda konkret pada materi perkalian?
3. Bagaimana Peningkatan hasil belajar perkalian siswa Kelas 2 MI Wahid Hasyim 02 Gandekan wonodadi Blitar setelah dierapkan pembelajaran dengan bantuan benda konkret?
4. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. untuk mendeskripsikan penerapan pengajaran siswa kelas 2 MI Wahid Hasyim 02 Gandekan Wonodadi Blitar dengan menggunakan Media benda konkret pada materi perkalian.
2. Untuk Mendeskripsikan Hasil Belajar perkalian siswa kelas 2 MI Wahid Hasyim 02 Gandekan Wonodadi Blitar setelah diterapkan pembelajaran dengan Menggunakan Media benda konkret.
3. **Manfaat Penelitian**
4. Bagi sekolah

Memberikan masukan guna meningkatkan kualitas mengajar guru dalam mengembangkan pembelajaran matematika bagi siswa sekaligus sebagai upaya meningkatkan hasil belajar.

1. Bagi Guru
* Membantu guru dalam menerapkan media dan tehnik mengajar yang lebih berdaya guna dan berhasil guna.
* Dapat mengembangkan kreativitas guru dalam menciptakan variasi pembelajaran di kelas.
* Dapat sebagai masukan sebagai usaha meningkatkan hasil belajar siswa.
* Serta memotivasi guru untuk melakukan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan penggunaan media benda konkrit demi meningkatkan hasil belajar para siswa.
1. Bagi Peserta Didik

Dapat membantu peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan belajar matematika pokok bahasan perkalian.

1. Bagi Peneliti
* Menambah pengetahuan dan ketrampilan dengan menggunakan media benda konkrit
* Merupakan suatu penelitian yang sangat berharga dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan.
* Untuk menambah wawasan dan pemahaman sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk dapat diteliti lagi lebih mendalam.
1. **Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan pemaknaan pada istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka peneliti berikan pengertian.

1. Penegasan Konseptual.
2. Upaya adalah usaha, akal, ikhtiyar (untuk mencapai suatu maksud memecahkan suatu persoalan mencari jalan keluar).[[13]](#footnote-14)
3. Hasil Belajar menurut Gagne,sebagaimana dikutip oleh Dahar bahwa pengertian hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu ketegori yang kita pada stimulus yang ada di lingkungan, yaitu menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan didalam dan diantara kategori-kategori.[[14]](#footnote-15) Menurut Winkel pengertian Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.[[15]](#footnote-16) Dalam konteks demikian maka hasil merupakan hasil perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran
4. Matematika adalah suatu pengetahuan yang sangat penting dalam menunjang pengetahuan lain, misalnya bidang ekonomi, ilmu sosial, serta matematika dari ilmu pengetahuan alam sendiri.[[16]](#footnote-17)
5. Media adalah alat bantu.
6. Konkrit adalah nyata.
7. Penegasan Operasional

Media Benda Konkrit adalah media pembelajran berupa berupa benda – benda nyata yang ada di sekitar kita dan dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menunjang proses belajar mengajar.

Pengajaran Matematika dengan menggunakan media benda konkrit dalam proses pembelajaran dapat memberikan kemudahan kepada siswa untuk memahami materi dan juga sebagai motivasi atau semangat siswa dalam belajar sehingga aktifitas dikelas menjadi lebih aktif.

1. **Sistematika Penulisan**

Secaragaris besar sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian awal terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.
2. Bagian utama (inti) skripsi terdiri dari bab-bab berikut ini.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: a) Latar belakang masalah, b) Fokus Penelitian, c) Tujuan penelitian, d) Manfaat penelitian, e) Penegasan istilah, f) Sistematika penelitian.

Bab II Hakikat Belajar, Hakikat Matematika, Konsep Hasil Belajar Matematika, Media Benada Konkret, Penerapan Media Benda Konkret.

Bab III Metode Penelitian,terdiri dari: (a)pola/jenis penelitian, (b) subjek dan objek penelitian, (c) lokasi penelitian, (d) rancangan penelitian, (e) tahap penelitian, (f) kehadiran peneliti, (g) sumber data, (h) metode pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data, (i) analisa data, (j) pengecekan keabsahan data.

Bab IV Paparan Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) paparan data, (b) temuan penelitian, (c) pembahasan

Bab V Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran

1. Bagian Akhir

Lampiran-lampiran

1. Hasbullah*, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 4 [↑](#footnote-ref-2)
2. Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras), hal. 1 [↑](#footnote-ref-3)
3. Moh. Syamsi Hasan, *Terjemah Minhajul Abidin*, (Surabaya: Amelia), hal. 26 [↑](#footnote-ref-4)
4. Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo), hal. 28 [↑](#footnote-ref-5)
5. Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogjakarta: Pustaka Pelajar), hal. 135 [↑](#footnote-ref-6)
6. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya), hal. 102 [↑](#footnote-ref-7)
7. Herman Hudojo, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, (Jakarta: Pendidikan Dirjen Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1980), hal. 13 [↑](#footnote-ref-8)
8. Ibid......., hal. 29 [↑](#footnote-ref-9)
9. Ibid..........................., hal. 11 [↑](#footnote-ref-10)
10. Mulyasa, *kurikulum berbasis kompetensi konsep, karakteristik, implementasi dan inovasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 114 [↑](#footnote-ref-11)
11. Markaban*. Model Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Penemuan Terbimbing*. (Yogyakarta: Diktat Tidak Diterbitkan, 2006). [↑](#footnote-ref-12)
12. Moch. Masykur dan abdul Halim Fathai. *Mathematical Intellegece: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*. ( Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 41. [↑](#footnote-ref-13)
13. Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 1109 [↑](#footnote-ref-14)
14. Purwanto*, Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2003), hal. 42 [↑](#footnote-ref-15)
15. Ibid........., hal. 45 [↑](#footnote-ref-16)
16. Yusuf Yahya dkk*, Matematika Dasar Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia), hal. 3 [↑](#footnote-ref-17)